Pengaruh Penyaluran Kredit dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

The Influence Credit Lending and Operating Expenses to Operating Income Ratio Toward Return On Asset
(Case Study on Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2009-2013)

Oleh :
Riawati Yogi Lestari
21112704
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

A phenomenon that occurs in this research that the increase in lending was followed by a decrease in return on assets and a decrease in operating income ratio of operating expenses to experience followed by a decrease in return on assets.

The purpose of this study was to determine the effect of credit lending and the operating expense to operating to operating income ratio to the return on assets in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The population in this study is a banking company that is listed on the Stock Exchange 2008-2012 period. The sample using purposive sampling method and the sample is used as the object of study as many as eight companies.

The results showed that the change in credit lending and a significant positive effect on return on assets in the banking companies listed on stock exchanges in Indonesia while changes in operating expense to operating to operating income ratio and a significant negative effect on return on assets the banking companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords: Credit Lending, Operating Expense To Operating To Operating Income Ratio, Return on Assets

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern baik dari ragam produk, kualitas pelayanan, maupun teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara (Kasmir, 2010:16).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas atau rentabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). ROA memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Bambang, 2013).

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA

penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Lukman, 2009:118).

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengkover kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Rasio *Return on Assets* atau ROA mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (Bambang, 2013).

Penghasilan bank dapat berasal dari hasil penerimaan bunga kredit yang diberikan, agio saham, jasa di bidang keuangan dan lain-lain. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan (Moh.Yudi Mahadianto dkk, 2013).

Penyaluran kredit disebut pendapatan utama bank karena bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. (Lukman, 2009:70)

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional (Veithzal, dkk, 2007).

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Jika kegiatan opersional dilakukan dengan efisien, dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik (Bambang, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada penyaluran kredit maupun masalah rasio biaya operasional pendapatan operasional dan *return on assets*. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena *return on assets* dapat diperbaiki dengan meningkatkan penyaluran kredit dan meningkatkan efisiensi dengan menurukan rasio biaya operasional pendapatan operasional.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa *return on assets* yang tinggi dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang tinggi dan tingkat efisiensi yang tinggi yang ditandai dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional yang rendah, serta

untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on assets*.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Menururt Kasmir (2010:72) pengertian kredit adalah sebagai berikut :

"Kredit berasal dar kata "*credere*" yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali".

2.1.1.1 Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2010:74) yaitu :

1. Kepercayaan
   Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.
2. Kesepakatan
   Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu
   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Risiko
   Faktor risiki kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
5. Balas Jasa
   Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi ini merupakan keuntungan utama bank.

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian Rasio BOPO menurut Frianto Pandia (2012:72) adalah sebagai berikut:

"Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional."

2.1.2.1 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman (2009:111) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional
b) Beban Operasional

Adapun penjelasan dari kedua hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional
   Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:
   1. Hasil Bunga

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi
   Yang dimaksud ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari ebrbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.
3. Pendapatan Lainnya
   Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

2. Beban Operasional
   Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:
   a. Beban Bunga
      Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasikan oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.
   b. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
      Pos ini berisi penyusutan/ amortisasi/ penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya oeprasional lainnya.
      Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu:
      a. Kredit yang diberikan
      b. Surat berharga
      c. Penempatan dana antar bank
      d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivative
      e. Penyertaan
      f. Lainnya
   c. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
      Pos ini berisi penyusutan amortisasi / penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.
   d. Beban Operasional Lainnya
      Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:
      1) Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:
         a) Asuransi lainnya
         b) Penelitian dan pengembangan
         c) Sewa dan Promosi
         d) Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)

e) Barang dan Jasa
f) Penyusutan / amortisasi / penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan

2) Beban Personalia, terdiri dari:
a) Gaji dan Upah
b) Honorarium komisaris / dewan pengawas
c) Pendidikan dan Pelatihan
d) Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
e) Beban Transaksi Valas
f) Beban Lainnya : Komisi / provisi dan transaksi derivative, premi asuransi kredit dan penjaminan dana pihak ketiga.

2.1.3 *Return On Asset*

Pengertian *Return On Assets* menurut Frianto Pandia (2012:71) adalah sebagai berikut : "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan."

Pengertian *Return On Assets* menurut Slamet Riyadi (2006:156) adalah sebagai berikut : "*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan"

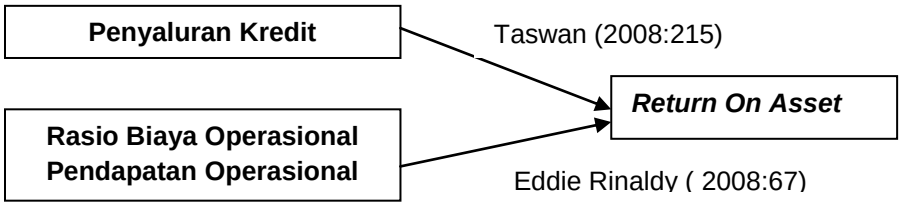
2.1.3.1 Perhitungan *Return On Assets*

Menurut Melayu Hasibuan (2008:100) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} x\ 100\%$$

Dari rumus dan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa "Laba Sebelum Pajak" yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan "Total Asset" yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H1: Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah:

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah:

"Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji dampak dari penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel atau operasional suatu variabel menurut Sugiyono (2013:38) adalah:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

1) Variabel Bebas / Independent (Variabel X1 dan X2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2013: 33) adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit (X1) dan rasio biaya operasional pendapatan operasional(X2).

2) Variabel Terikat/Dependent (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2013: 39) adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas".

Adapun variable terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah *return on assets* sebagai variable Y.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio menurut Sugiyono (2013: 93) adalah sebagai berikut:

"Skala rasio adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki arti perbandingan, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan perbankan yang diperlukan.

   b. Dokumen-dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya penyaluran kredit, rasio biaya operasional pendapatan operasional dan *return on assets* yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengujian Data

Berikut metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuanitatif.

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penyaluran kredit, rasio biaya operasional pendapatan operasional dan *return on assets*.

b. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisi data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linierberganda, yaitu:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah:

"Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit (X1) dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (X2) terhadap *return on assets* (Y).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatifnya (Hi).

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK) sebagai X_1dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X_2 dampaknya terhadap *Return On Asset*(ROA) sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Merumuskan Hipotesis Statistik**

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : ß = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : ß ≠ 0 . pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : ß=0: Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Ha : ß≠0: Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Asset*

Ho : ß=0: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Ha : ß ≠0: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap*Return On Asset.*

b. Menentukan tingkat signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012 : 149) adalah sebagai berikut:

"Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaanitu dapat digeneralisasikan".

c. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.

d. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1) Penyaluran Kredit

Pada gambar 1 (hal.22) terlihat dengan jelas bagaimana kredit yang berhasil di disalurkan kedelapan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami peningkatan selama periode 2009 hingga 2013. Kenaikan rata-rata penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2012 yaitu sebesar 18,66 %. Namun apabila kredit tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan kredit bermasalah yang akhirnya menjadi beban bagi bank karena penghasilan bunga yang diperoleh bank akan berkurang.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit pada perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari 5 tahun pengamatan dan dilihat dari rata-rata penyaluran kredit yang diperoleh terus mengalami kenaikan. Penyaluran kredit mengalami peningkatan antara lain disebabkan oleh tingkat suku bunga yang rendah sehingga permintaan kredit yang tinggi dan peningkatan dana pihak ketiga.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis pada bab sebelumnya, yang menyatakan bahwa tingkat bunga kredit perbankan merupakan biaya *opportunitas* dalam pembentukan investasi oleh sektor bisnis, sehingga peningkatan tingkat bunga kredit perbankan akan menurunkan tingkat investasi dan kemudian menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan intensitas persaingan bank akan meningkatkan penawaran kredit perbankan atau berasosiasi positif dengan struktur kredit perbankan. Peningkatan struktur kredit perbankan akibat penurunan intensitas persaingan bank akan

meningkatkan investasi sektor riil dan kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2006).

2) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Dapat dilihat pada gambar 2 (hal.22), tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian, pada tahun ini rasio biaya operasional pendapatan operasional perusahaan berada pada angka rata-rata 80,16%. Artinya perusahaan melakukan pengorbanan dengan mengeluarkan biaya sebesar 80,16 untuk memperoleh pendapatan sebesar 100. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memperoleh pendapatan yang jumlahnya relative besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan**.**

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional pada 8 perusahaan termasuk perusahaan yang sehat. Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio bopo 76-93 % dikategorikan sehat. Perusahaan yang sehat jika dilihat dari rasio bopo artinya perusahaan mampu melakukan efesiensi yang baik dalam pengelolaan perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kondisi rasio bopo lebih dari 100 %**,** berarti perusahaan sedang berada dalam kondisi tidak sehat karena semakin tinggi rasio bopo maka semakin tidak efisien perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional pada perusahaan perbankan cenderung fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari 5 tahun pengamatan dan dilihat dari rata-rata rasio biaya operasional pendapatan operasional yang mengalami 3 kali penurunan dan 1 kali kenaikan. Rasio biaya operasional pendapatan operasional mengalami peningkatan antara lain disebabkan oleh naiknya biaya dana, penurunan pendapatan bunga dan kenaikan biaya pegawai sedangan penurunannya disebabkan oleh naiknya pendapatan bunga yang diperoleh bank

3) *Return On Assets*

Pada gambar 3 (hal. 23) terlihat bagaimana *return on assets* yang diperoleh kedelapan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut cenderung fluktuatif selama periode 2009 hingga 2013. Rata-rata *return on assets* tertinggi terjadi pada periode 2012 sebesar 3,09 %.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* pada perusahaan perbankan mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari 5 tahun pengamatan dan dilihat dari rata-rata *return on assets*. *Return on assets* mengalami peningkatan disebabkan oleh pertumbuhan kredit dan peningkatan pendapatan bunga sedangkan penurunan disebabkan oleh kredit bermasalah dan kenaikan biaya dana deposito.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis pada bab sebelumnya, Malayu Hasibuan (2008:99) yang mengatakan secara umum peningkatan *Return On Asset* (ROA) disebabkan peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit dan hasil agio saham sedangkan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) disebabkan tingginya kredit bermasalah, peningkatan beban biaya operasional bank, meningkatnya cadangan pengahapusan kredit, menurunnya pendapatan bunga pada sisi asset dan alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 (hal 19) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,384. Karena nilai probabilitas pada uji

Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 5% (0,05) atau 0,384 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 (hal 19) diperoleh informasi bahwa *tolerance value* yang diperoleh variabel penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional masing-masing sebesar 0,301 > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing sebesar 3,320 < 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi yang kuat, dengan kata lain tidak terjadi kemiripan variabel sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 (hal 23) diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) = 2,064, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel 3 (hal 19) Durbin-Watson. dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabelα = 0.05, k = 2 (k adalah jumlah variabel bebas) dan n = 36, diperoleh nilai dL sebesar 1,354 dan dU sebesar 1,587, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,413 dan 4-dL sebesar 2,646. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (2,064) berada di antara dU (1,587) dan 4-dU (2,413). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4 (hal 20), diperoleh nilai a sebesar 7,967, b_1 sebesar 0,003 dan b_2 sebesar -0,075. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7{,}067 + 0{,}003X_1 - 0{,}075X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 7,967, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *return on assets* akan bernilai 8,141 persen.
b. Nilai penyaluran kredit (X_1) sebesar 0,003, memiliki arti bahwa jika penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 1 juta sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen.
c. Nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional (X_2) sebesar 0,075, memiliki arti bahwa jika rasio biaya operasional pendapatan operasional mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,075.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

1. Pengaruh DPK terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 5 (hal. 20) diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara penyaluran kredit dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,814. Nilai 0,814 menurut Sugiono (2011:250) berada pada interval 0,81 – 1,00 termasuk kategori tinggi dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong cukup tinggi antara penyaluran kredit dengan *return on assets*, dimana semakin tinggi nilai penyaluran kredit maka akan diikuti semakin tingginya *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 6 (hal. 20) diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara rasio biaya operasional pendapatan operasional dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0,869. Nilai 0,869 menurut Sugiono (2011:250) berada pada interval 0,81 − 1,00 termasuk kategori tinggi dengan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tergolong tinggi antara rasio biaya operasional pendapatan operasional dengan *return on assets*, dimana semakin tinggi nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional maka akan diikuti semakin menurunnya *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7 (hal 21) akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$:

1. Variabel penyaluran kredit $= (0{,}814)^2 \times 100\% = 66{,}3\%$
2. Variabel BOPO $= (-0{,}869)^2 \times 100\% = 75{,}5\%$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa, rasio biaya operasional pendapatan operasional (X_2) memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap *return on assets* sebesar 75,5% dan diikuti oleh penyaluran kredit (X_1) sebesar 66,3%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

1.* Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets

Tabel 4 (hal 20) diperoleh informasi bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,075 > 2,026), diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.* Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets

Tabel 4 (hal 20) diperoleh informasi bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-4,462 < -2,026) maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap *return on assets*, hal ini dapat dilihat dari nilai kd yang diperoleh sebesar 66,3%, artinya penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 66,3 % terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan posittif yang tergolong tinggi antara penyaluran kredit dengan *return on assets*, dimana semakin tinggi nilai penyaluran kredit maka akan diikuti semakin meningkatnya *return on assets*. Sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat perputaran persedian, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran asset.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien sebesar 0,698. Angka tersebut memiliki arti apabila terjadi peningkatan 1% pada penyaluran kredit,

diperkirakan akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,003. Jadi semakin besar atau meningkatnya penyaluran kredit maka *return on asset* yang akan meningkat.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2008:215) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyaluran kredit dengan *return on assets,* penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hal ini juga sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana pergerakan *return on asset* pada delapan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak selalu sejalan dengan perkembangan penyaluran kredit, saat penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami peningkatan akan tetapi *return on asset* mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan kredit bermasalah sehingga persentase pertumbuhan laba industri perbankan lebih kecil daripada persentase pertumbuhan rata-rata total aset perbankan**.**

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Yulita Natalia dkk (2014) menyimpulkan bahwa jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak kredit yang disalurkan suatu bank akan memberikan pendapatan bunga kredit lebih besar dan meningkatkan profitabilitas bank.

2. Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap *return on assets*, hal ini dapat dilihat dari nilai kd yang diperoleh sebesar 75,5% artinya rasio biaya operasional pendapatan operasional memberikan pengaruh sebesar 75,5% terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tergolong tinggi antara rasio biaya operasional pendapatan operasional dengan *return on assets*, dimana semakin tinggi nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional maka akan diikuti semakin menurunnya *return on assets*. Sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingginya kredit bermasalah, meningkatnya cadangan pengahapusan kredit dan alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba karena dana yang dihimpun juga digunakan untuk membayar utang.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* dengan nilai koefisien sebesar -0,075. Angka tersebut memiliki arti apabila terjadi peningkatan 1% pada BOPO, diperkirakan akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,075. Jadi semakin besar atau meningkatnya rasio biaya operasional pendapatan operasional maka *return on asset* akan menurun.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman,2009:110).

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana pergerakan *return on asset* pada delapan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan rasio biaya operasional pendapatan operasional. Saat rasio biaya operasional pendapatan operasional yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami penurunan, *return on asset* juga mengalami penurunan

dikarenakan adanya kenaikan biaya dana, kenaikan biaya pegawai dan biaya overhead sehingga biaya operasionalnya mengalami kenaikan**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan A.A. Yogi Prasanjaya (2013), Bambang (2013), Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) serta Defri (2012) dimana hasilnya menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *return on asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* ada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, hal ini menunjukan ketika penyaluran kredit meningkat maka *return on assets* meningkat dan sebaliknya ketika penyaluran kredit menurun maka *return on assets* juga menurun.
2. Rasio biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, hal tersebut menunjukan ketika rasio biaya operasional pendapatan operasional meningkat maka *return on assets* menurun dan sebaliknya ketika rasio biaya operasional menurun maka *return on assets* akan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ataupun peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Saran Praktis

a. Agar kegiatan operasional meningkat diharapkan perusahaan memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah kreditor yang akan meningkatkan penyaluran kredit sebagai sumber pendapatan perusahaan perbankan, seperti pemberian hadiah-hadiah agar masyarakat yang membutuhkan dana terdorong untuk melakukan pinjaman pada perusahaan tersebut. Selain itu, untuk mengurangi kredit bermasalah perusahaan diharapkan mampu menjalankan manajemen kredit dengan baik seperti menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak agar tidak ada kredit yang macet atau bermasalah yang akan mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan tersebut.

b. Untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasi secara efisien diharapakan perusahaan memiliki cara agar nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional menurun seperti memperbesar porsi dana murah yaitu giro dan tabungan agar beban bunga yang harus ditanggung oleh perbankan tidak terlalu tinggi, dengan begitu rasio biaya operasional pendapatan operasional akan menurun dan meningkatkan *return on assets*. Selain itu perusahaan juga diharapkan dapat menjaga efisiensi antara lain dengan meningkatkan penyaluran kredit dan mengurangi biaya operasi contohnya biaya promosi agar laba meningkat sehingga *return on assets* juga meningkat.

2. Saran Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variable penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional tetapi dapat juga digunakan variabel lain seperti *non perfoming loan* (NPL),

current assets ratio (CAR) dan lain-lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *return on assets* baik secara pasrial maupun simultan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat menambah informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam selanjutnya yang berhubungan dengan penyaluran kredit dan rasio biaya operasional pendapatan operasional. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain seperti likuiditas, dana pihak ketiga (DPK) dan lain-lain serta dapat menggunakan unit analisis yang berbeda selain perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI.* E-JUrnal Akuntansi Universitas Udayana.

Agus D. W. Martowardojo. 2013. *Publikasi Perbankan*. Melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian.html [14/03/2015]>

Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ani, W. U. 2012. *An empirical assessment of the determinants of bank profitability in Nigeria: Bank characteristics panel evidence.* Journal of Accounting and Taxation Vol. 4(3), pp. 38-43, December.

Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.

Defri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.

Eddie Rinaldy. 2008. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.

Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Dipoenogoro Journal Of Management: Volume 2, Nomor 2, ISSN: 2337-3792.

Euis Rosidah dan Rini Muflihah. 2009. *Pengaruh Biaya Dana Bank dan Dana Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas*. Jurnal Akuntansi FE Unsil Vol. 4, No.1. ISSN 1907-99580.

Farid Faletehan. 2014. *Sektor Perdagangan Dominasi Penyaluran Kredit*. Melalui <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/sektor-perdagangan-dominasi penyaluran-kredit.html[14/03/2015]>

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar*(6thed). Jakarta: Erlangga.

Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jahja Setiaatmadja. 2013. *Biaya Overhead Naik, Bank Masih Untung.* Melalui <http://www.sp.beritasatu.com/ ekonomi dan bisnis / biaya-overhead-naik-bank-masih untung.40045.html [14/03/2015]>.

Kadek Wisnu Wardana dan Ni Pt. Sri Harta Mimba. 2014. *Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang Dan Tingkat Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR Di Kabupaten Buleleng*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 390-399. ISSN: 2302-8556.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*.Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Perbankan. 2013. Melalui <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx.html [20/02/2015]>

Lina Soelistianingsih. 2013. *Nim Bank Masih Tumbuh*. Melalui <http://www.beritamoneter.com/nim-bank-masih-tumbuh.html [14/04/2015]>

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Malayu Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta:Bumi Aksara

Moh.Yudi Mahadianto dkk. 2013. *Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

Mujianto Supatra. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap ROA.* Jakarta : Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No.4, hlm 103-115.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Tentang Akuntansi Perbankan.

Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung. Alfabeta.

Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012*). Diakses dari http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/dbr Volum 2., Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3792.

Slamet Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 .

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan. Edisi III*. Yogyakata : Sekolah Tinggi Ilmu.

Teguh Pudjo Mulyono. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersiil*. Yogyakarta: BPFE

Triandaru Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat

Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: SalembaEmpat.

Umi Narimawati. 2007. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Veitzhal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yulita Natalia Makaombohe dkk. 2014. *Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA 617 Vol.2, No.1 Maret 2014, Hal. 617-626. ISSN 2303-1174.

LAMPIRAN

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47485172
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2
Uji Multikolieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penyaluran Kredit (X1)	.301	3.320
	BOPO (X2)	.301	3.320

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884[a]	.781	.769	.48752	2.064

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), Penyaluran Kredit (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.967	1.431		5.566	.000
	Penyaluran Kredit (X1)	.003	.001	.291	2.075	.045
	BOPO (X2)	-.075	.017	-.626	-4.462	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 5
Koefisien Korelasi Parsial Penyaluran Kredit

Correlations

		Penyaluran Kredit (X1)	ROA (Y)
Penyaluran Kredit (X1)	Pearson Correlation	1	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
ROA (Y)	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6
Koefisien Korelasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dengan *Return On Asset*

Correlations

		BOPO (X2)	ROA (Y)
BOPO (X2)	Pearson Correlation	1	-.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

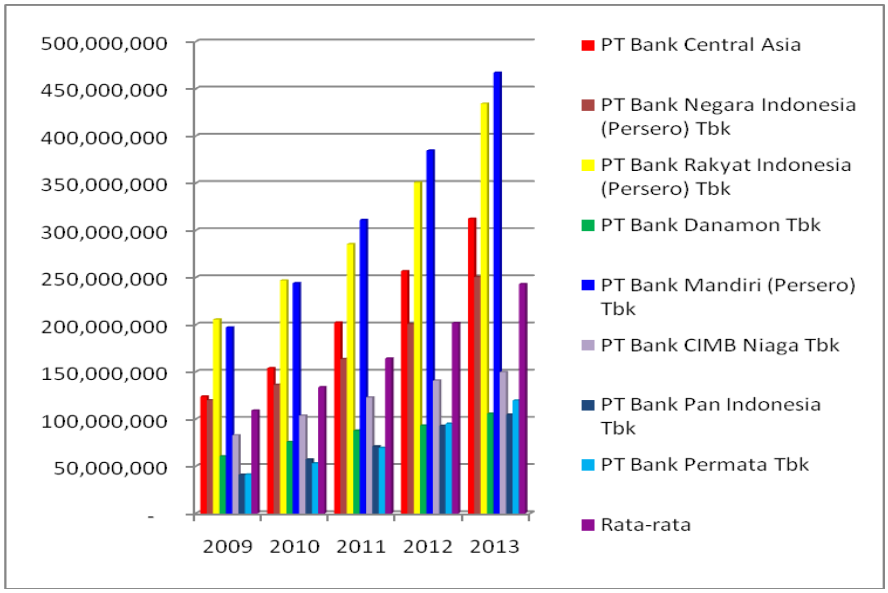
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7
Koefisien Determinasi Parsial

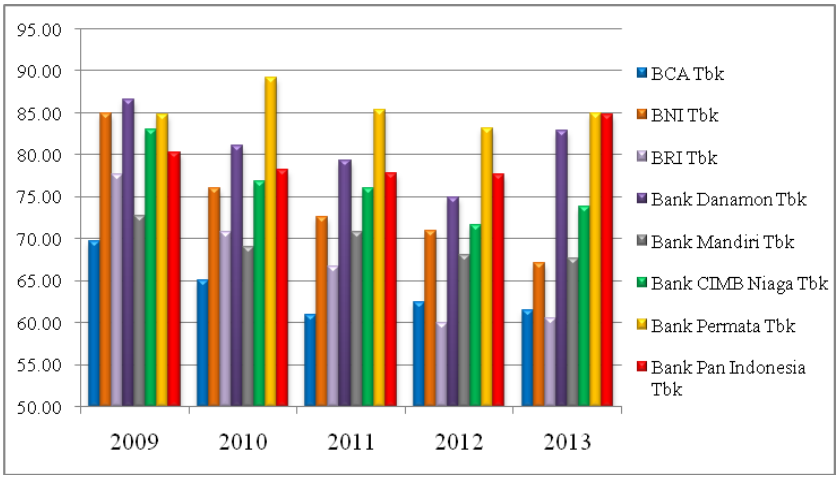
Correlations

		ROA (Y)
Penyaluran Kredit (X1)	Pearson Correlation	.814**
BOPO (X2)	Pearson Correlation	-.869**

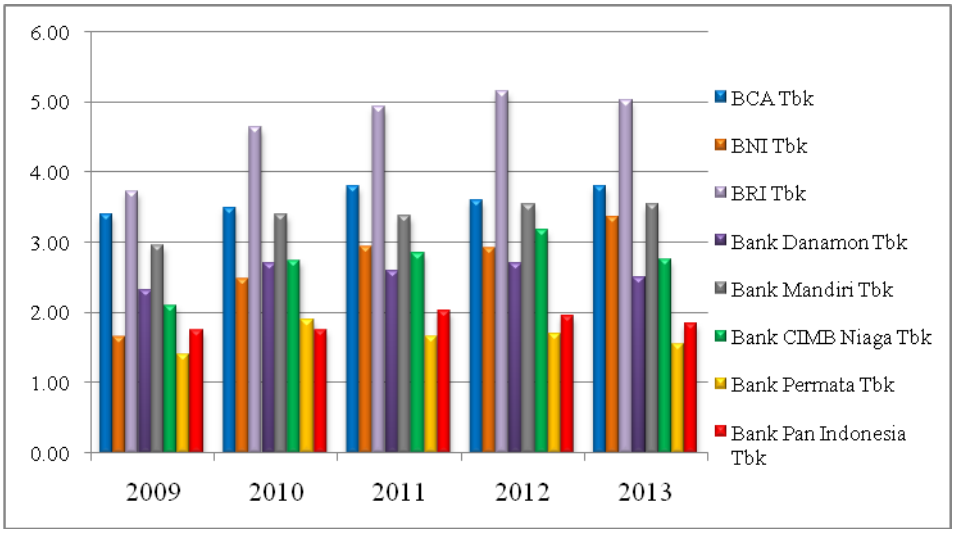
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



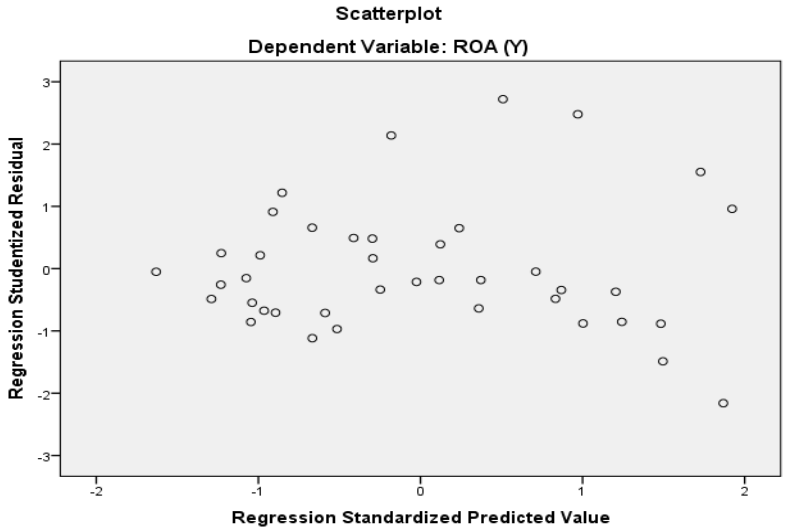
Gambar 1
Grafik Penyaluran Kredit Pada Periode 2009-2013



Gambar 2
Grafik Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Periode 2009-2013



Gambar 3
Grafik *Return On Assets* Pada Periode 2009-2013



Gambar 4
Hasil Pengujian Heterokedastisitas